

Pengembangan Wirausaha Muda Batik Tulis di Kecamatan Patrang dan Ambulu Kabupaten Jember

by Dewi Kurniawati

Submission date: 17-Apr-2023 10:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 2066660527

File name: 695-Article_Text-2940-1-10-20180207.pdf (405.1K)

Word count: 2289

Character count: 13897

Pengembangan Wirausaha Muda Batik Tulis di Kecamatan Patrang dan Ambulu Kabupaten Jember

Dewi Kurniawati^{#1}, Oktanita Jaya Anggraeni^{#2}

[#]Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember,

Jl. Mastrip PO BOX 164 Jember

¹dewipoliije@gmail.com

²oktanita.jaya.a@gmail.com

Abstract

This devotional activity (IbM) is aimed at young batik entrepreneur partners in Patrang and Ambulu sub-districts of Jember district. Partners of this activity is Mrs. Eko Diah Purwanti with the business brand "Suket Teki" and Mrs. Nhora Gustianing with the business brand "Blater Pangestu". Problems experienced by partners include less effective and efficient production process because it uses batik production tools are still simple and marketing of batik products are limited by word of mouth. The purpose of IbM's activities is to increase the productivity of batik products, increase sales volume, expand marketing area.

Keywords—Entrepreneur, Batik

I. PENDAHULUAN

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sudah sejak lama. Wanita di Jawa di masa lampau menjadikan batik untuk sebuah ketrampilan sebagai sumber mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan ini adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini. Motif batik saat ini beraneka ragam. Perbedaan motif ini biasa terjadi dikarenakan motif-motif itu mempunyai makna, maksudnya bukan hanya sebuah gambar akan tetapi mengandung makna yang mereka dapat dari leluhur mereka, yaitu penganut agama animisme, dinamisme atau Hindu dan Buddha. Batik Jawa banyak berkembang di daerah Solo atau yang biasa disebut dengan batik Solo.

Perkembangan batik di Indonesia bukan hanya di Jawa Tengah, tapi juga di daerah lain. Sehingga muncul batik-batik seperti batik Tasik, batik Madura, batik Jember, batik Banyuwangi, batik Papua, batik Bali dan lain sebagainya. Sejak 2 Oktober 2009 UNESCO menetapkan batik Indonesia sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) dari Indonesia (Anshori, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa batik telah diterima di dunia.

Baju batik biasa diminati untuk acara resmi ataupun non formal. Permintaan batik yang tinggi memacu para wirausaha sehingga mulai bermunculan wirausaha muda yang terjun dalam bisnis ini. Mereka tidak hanya bersaing dengan wirausaha yang sudah lebih dahulu terjun dalam bisnis batik, tetapi juga bersaing dengan wirausaha baru. Persaingan dalam meningkatkan penjualan batik, bukan hanya pada motif dan warna yang menarik saja, tetapi juga melalui promosi penjualan. Pada dasarnya orientasi kewirausahaan juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan manajemen seorang *entrepreneur*. Kunci dari kewirausahaan adalah bagaimana pengambilan keputusan dilakukan secara tepat dengan berbagai perhitungan dan pemikiran (Hassim *et al.* dalam Setyawati, 2013).

Jember merupakan salah satu sentra usaha batik di Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Jember yang merupakan kota kabupaten dan terletak di Provinsi Jawa Timur, berjarak sekitar 200km dari kota Surabaya ke arah timur. Kabupaten ini terdiri dari 31 Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 248 Desa. Luas wilayah secara keseluruhan Kabupaten Jember adalah 3.293,34 km² atau 329.334 Ha yang terletak posisi koordinat sekitar 6°27'6" sampai dengan 7°14'33" Bujur Timur dan antara 7°59'6" sampai 8°33'56" Lintang Selatan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Jember berdasarkan Hasil Registrasi Penduduk pada akhir tahun 2011 adalah 661,89 jiwa per km². Diantara kecamatan-kecamatan yang ada, Kecamatan Kaliwates merupakan

kecamatan terpadat dan disusul Kecamatan Sumpalsari, masing-masing dengan kepadatan penduduk sebesar 3797,03 jiwa per km² dan 2,854,81 jiwa per km².

Salah satu pengrajin batik tulis di Jember adalah mbak Eko Diah Purwanti yang beralamat Jl. Arowana Perum Kebon Agung Blok 15 No 30, Jember dengan nama usahanya Batik Suket teki. Usaha batik Suket Teki milik mbak eko diah purwanti dirintis mulai tanggal 1 Desember 2013. Asal mula bisa membuat karena adanya Pelatihan batik tulis gratis dari BLK Jember yang diadakan bulan Oktober 2013 yang diadakan dua minggu. Dua bulan berikutnya mbak eko memulai usahanya membuat batik tulis dengan corak yang sesuai hasil pelatihan. Di usia 36 tahun mbak eko sudah berani menjadi pengusaha pengrajin batik tulis dengan modal dan peralatan mandiri. Jumlah batik yang dihasilkan rata-rata seminggu mampu memproduksi batik 2 sampai 3 batik. Jumlah produksi batik yang sedikit karena peralatan yang terdiri satu canting, satu wajan dan kompor, satu gawangan yang semua masih menggunakan alat tradisional selain itu semua kegiatan membuat dikerjakan secara mandiri.

Hasil kain batik yang sudah ditaruh pada gawangan yang seharusnya gawangan untuk kain yang akan dibatik tetapi juga digunakan meletakkan kain batik yang sudah dibatik, terkadang memasang kain batik ditaruh pada salah satu boneka mainan yang sudah ada. Harga jual batik tulis ini Rp.150.000 / 2 meter. Sistem pemasaran batik tersebut hanya sekali mengikuti pameran yang diadakan Dinas Perdagangan dan Perindustrian 10 provinsi Jawa Timur. Selain itu sistem penjualan hanya dari mulut ke mulut dari tetangga ke tetangga, teman ke teman sehingga pola penjualan batik tulis dengan merek Suket teki sangat kurang efektif. Karena sistem pemasaran dan media pemasaran masih konvensional maka berdampak pada jumlah penjualan hasil batik tulisnya.

Pengrajin kain batik muda yang lain bernama Nhora gustianing ratih yang berusia 31 tahun dengan alamat Desa Tirtosari RT 01 RW 27 Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Nama merek batiknya batik Blater Pangestu. Memulai membuat karena adanya pelatihan Batik tulis BLK Jember yang diadakan 15 Desember 2013. Jumlah produksi batiknya satu minggu 1 sampai dua, karena adanya keterbatasan peralatan dan keterbatasan media pemasarannya. Sistem penjualan hanya dari mulut ke mulut dari tetangga ke tetangga, teman ke teman sehingga pola penjualan batik tulis, apabila letak rumah pengrajin jauh dari kota sehingga kesulitan bagi pembeli mengetahui dan mengenal adanya pengrajin batik tulis didesanya.

Proses pembuatan batik yang dilakukan Bu Eko Diah dan Bu Nhora adalah sebagai berikut :

1. Siapkan alat dan bahan untuk membuat seperti kain mori sesuai kebutuhan yang telah dikel

- (proses menghilangkan kanji pada kain dengan cara meleni dalam larutan minyak kacang) dan canting.
2. Gambar desain di atas kain mori sesuai dengan pola yang diinginkan. Menurut istilah perbatikan tahap ini disebut *Nglengreng*.
3. Panskan lilin/malem diatas wajan hingga mncair sempurna. Suhu maksimal lilin/malem sekitar 80derajat Celsius. Jadi, harus berhati-hati saat menggunakannya.
4. Perhatikan posisi duduk saat membuat. Duduklah dengan posisi tungku/kompor batik berada disebelah kanan untuk memudahkan mengambil malem dan menggoreskannya ke atas kain mori.
5. Celupkan canting ke dalam wajan yang terisi oleh malem selama sekitar 3 detik sebagai penyesuaian suhu pada canting.
6. Mulailah menggoreskan canting ke atas kain yang telah dilengreng (dipola) dengan menggoreskannya dari kiri ke kanan sama halnya dengan menulis latin. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan goresan yang baik dan halus.
7. Isilah bagian pola yang kosong dengan ornamen-ornamen seperti garis-garis arsiran maupun titik-titik. Misalnya pada gambar daun mestinya memiliki tulang daun, maka daun tersebut akan diisi garis sesuai dengan kebutuhan. Tahap ini biasa disebut dengan istilah isen-isen.
8. Tahap nembok artinya mengeblok bagian kain yang tidak ingin terkena warna. Namun, tahap ini dilakukan apabila dibutuhkan warna awalnya.
9. Tahap pencelupan warna. Biasanya menggunakan pewarna sintesis *naphthol* dan *indigosol*, diperlukan beberapa kali celupan untuk memunculkan warnanya.
10. Tiriskan kain yang telah dicelup dan diamkan agar warnanya dapat meresap dengan maksimal pada serat kain.
11. Rebus kain dalam air mendidih 100 derajat Celsius untuk meluruhkan lilin/malem yang menempel pada kain untuk memunculkan motif yang telah didesain. Tahap rebus ini disebut *nglorod*.
12. Cuci kain batik dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa lilin/malem yang masih menempel. Kemudian, jemurlah dengan angin-angin dan hindari terkena panas sinar matahari langsung.

Permasalahan produksi yang dihadapi bu Eko Diah dan bu Nhora adalah kurang maksimalnya cara kerja dari alat produksi batik karena masih menggunakan canting manual. Terkadang mata canting tertutup malem dan sulit untuk dihilangkan. Mata canting manual hanya ada satu dan tidak bisa diganti-ganti. Untuk mendapatkan goresan

motif yang diinginkan, harus menggunakan beberapa canting sesuai dengan mata canting yang dibutuhkan dalam desain kain batik.

5

II. TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target yang ditetapkan adalah:

1. Meningkatkan hasil karya batik tulis produksi
2. Meningkatkan volume penjualan
3. Menghasilkan kemasan yang bagus dan kuat
4. Memperluas daerah pemasaran

5

2.2 Luaran

Adapun luaran yang diharapkan akan dihasilkan oleh kegiatan IbM ini adalah :

1. Peralatan produksi dalam batik tulis ini berupa Canting elektrik, dan Gawangan batik ukuran Lebar 135 cm Tinggi 150 cm.
2. Alat pemasaran dan media pemasaran yang dibutuhkan oleh Pengrajin batik tulis merek Blater Pangestu mitra kami berupa Boneka mainan (boneka manekin dengan kepala), Papan nama terbuat neon blok ukuran 45 cm x 60 cm dan bentuk Kemasan batik agar bagus dan kuat
3. Model Pelatihan yang sesuai dengan kondisi usaha mitra adalah yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pengemasan dan strategi pemasaran agar dapat memperluas daerah pemasaran

5

III. METODE PELAKSANAAN

3.1. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan adalah :

1. Pemberian Peralatan produksi dalam batik tulis ini berupa Canting elektrik dan Gawangan batik ukuran Lebar 135 cm Tinggi 150 cm.
2. Pemberian media pemasaran yang dibutuhkan oleh Pengrajin batik tulis merek Blater Pangestu mitra kami berupa Boneka mainan (boneka manekin dengan kepala), papan nama (papan reklame) terbuat neon blok dan kemasan batik agar bagus dan kuat
3. Pemberian pelatihan manajemen pemasaran berupa mendesain kemasan produk, menentukan strategi pemasaran dan pembuatan desain papan pemasaran.

3.2. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Adapun metode pendekatan yang diusulkan adalah sebagai berikut

1. Studi pustaka dan observasi lapang
Untuk memberikan bantuan alat produksi, maka studi pustaka yang dibutuhkan adalah:
 - a. Pengetahuan tentang proses teknik pembuatan batik tulis

TABEL 1 KUALIFIKASI TIM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Nama	Pendidikan	Bidang Keahlian
1.	Dewi Kurniawati, S.Sos, M.Si	S2	Kewirausahaan dan Manajemen Agroindustri
2.	Oktanita Jaya A,SE,MP	S2	Manajemen Agribisnis

- b. Pengetahuan tentang peralatan pembuatan batik tulis
2. Observasi lapang yang dilakukan adalah:
 - a. Mengamati proses pembuatan batik tulis
 - b. Mengamati peralatan produksi yang digunakan
 - c. Mengamati kondisi pemasaran produk (daerah pemasaran)
 - d. Mengamati kemasan produk
 - e. Mengamati papan reklame (papan pemasaran)
3. Pendampingan bersama mitra, seperti
 - a. Pendampingan pembuatan kemasan batik,
 - b. Pembuatan desain papan pemasaran
 - c. Pendampingan dalam penentuan strategi pemasaran.

3.3. Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang diterapkan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan
- b. Studi Pustaka
- c. Survei lapang
- d. Pengumpulan dan pengolahan data awal
- e. Penyusunan kebutuhan alat produksi dan pelatihan
- f. Pelatihan manajemen pemasaran dan desain produk beserta penyerahan alat produksi dan pemasaran
- g. Monitoring dan evaluasi (dilakukan oleh pelaksanaan ke kedua mitra) untuk meninjau tujuan IbM sudah diterapkan atau belum dalam kegiatan usaha mitra
- h. Pembuatan laporan
- i. Seminar hasil

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kerja P3M

Politeknik Negeri Jember sebagai pusat pendidikan vokasi dan pengembangan teknologi terapan dalam bidang Agribisnis serta bidang ilmu lainnya, mulai berdiri hingga sekarang telah banyak melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) Politeknik Negeri Jember sebagai unit yang mawadahi kegiatan dosen dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat secara aktif meng-update informasi yang berkaitan penelitian maupun pengabdian masyarakat dan menyampaikan ke unit-unit kerja yang lain, serta memfasilitasi kegiatan pengabdian dan penelitian staf dosen yang dilakukan secara mandiri. Beberapa kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat

yang difasilitasi PPPM antara lain penelitian dan pengabdian mandiri, penelitian dan pengabdian yang didanai Dikti maupun kerjasama dengan beberapa instansi.

4.2 Kepakaran yang Dibutuhkan

Adapun kepakaran yang dibutuhkan untuk membantu menyelesaikan masalah mitra di pengrajin batik tulis di Kecamatan Patrang dan Ambulu, Kabupaten Jember adalah seperti yang tercantum dalam Tabel 4.1 di bawah ini.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan survei lokasi usaha
Kegiatan ini berupa kunjungan ke tempat usaha bu Eko Diah dan bu Nhora untuk menentukan jenis alat yang dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas usaha batik tulis.
2. Survei alat dan bahan
Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari survei lokasi usaha. Kami mencari toko yang menjual peralatan produksi batik, manekin, tas kemasan serta memesan etalase kaca, neon box dan gawangan dari kayu.
3. Penyerahan alat produksi dan alat penunjang pemasaran.
Serah terima alat produksi dan penunjang telah dilakukan pada tanggal 21 Juli 2017 dan 28 Juli 2017. Penyerahan peralatan dilakukan sesuai dengan penyelesaian pesanan.

Beberapa dokumentasi dari kegiatan yang telah kami laksanakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Serah Terima Alat Produksi dan Penunjang Mitra 1



Gambar 2. Serah Terima Alat Produksi dan Penunjang Mitra 2

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kedua Mitra dapat membuat dengan efektif dan efisien dengan bantuan alat cacing elektik, gawangan batik

1. Volume penjualan kedua mitra meningkat secara signifikan karena diberikan bantuan berupa neon box, boneka manekin dan adanya pelatihan pemasaran produk dan pelatihan manajemen usaha (pembukuan)
2. Kedua mitra mempunyai kemasan yang bagus dan kuat sesuai harapan karena sudah diberikan kemasan (tas) yang kuat dan bagus dan adanya pelatihan membuat kemasan kotak batik.
3. Daerah pemasaran belum terjangkau ke seluruh jember walaupun sudah diberikan leaflet untuk mempromosikan produk batiknya

SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (IbM) diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui produk unggulan Kabupaten Jember dalam bentuk produk batik tulis yang diproduksi wirausahawan muda Kabupaten Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan IbM ini dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor: 081/SP2H/PPM/DRPMW/1V/2017/, tanggal 3 April 2017

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anshori, Yusak. 2011. Keekskotisan Batik Jawa Timur: Memahami Motif dan Keunikannya. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta
- [2] BPS. 2013. Kabupaten Jember dalam Angka. BPS. Jember
- [3] Hana S, Sri Wahyu Lelly, Dr, SE, M.Si. 2014. Studi Pengembangan UKM Batik di Jawa Timur. Publisher : CreateSpace Independent Publishing Platform. www.trueandjust.com.
- [4] Setyawati, Harini Abrilia. 2013. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing dan Persepsi Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Prediksi Variabel Moderasi (Survey pada UMKM Perdagangan di Kabupaten Kebumen). <http://jurnal.stieputrabangsa.ac.id>
- [5] Tjiptono, F. 2010. Strategi Pemasaran. Andi, Yogyakarta

Pengembangan Wirausaha Muda Batik Tulis di Kecamatan Patrang dan Ambulu Kabupaten Jember

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id Internet Source	2%
2	tabbekti.blogspot.com Internet Source	2%
3	ojs.umsida.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	2%
5	fr.scribd.com Internet Source	2%
6	quizizz.com Internet Source	1%
7	repository.ummetro.ac.id Internet Source	1%
8	repository.urecol.org Internet Source	1%

maisafarhati.com

9	Internet Source	1 %
10	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
11	repo.unand.ac.id Internet Source	1 %
12	3dpoint.pl Internet Source	<1 %
13	positori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
14	www.bappedakotakupang.info Internet Source	<1 %
15	www.dosenpendidikan.co.id Internet Source	<1 %
16	rachnasandika.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On